

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Bululawang yang terletak di Jalan Suropati Raya Bululawang kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian Bululawang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Bululawang terletak di wilayah Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sempalwadak Kecamatan Bululawang Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wandanpuro Kecamatan Bululawang. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Krebet Senggrong Kecamatan Bululawang, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan.

4.1.2 Data Umum

Dari hasil penelitian di dapatkan data umum responden. Data umum responden didapatkan peneliti saat sedang melakukan wawancara kuesioner. Data umum yang didapatkan peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	F	%
Usia		
Dewasa awal (26–35 tahun)	18	45
Dewasa Akhir (36–45 tahun)	11	27,5
Lansia Awal (46–55 tahun)	11	27,5
Lansia Akhir (56–65 tahun)	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	62,5
Perempuan	15	37,5
Pendidikan		
SD	18	45
SMP	15	37,5
SMA/SMK	7	17,5
Perguruan Tinggi	0	0
Status Perkawinan		
Menikah	26	65
Belum Menikah	6	15
Duda	6	15
Janda	2	5
Total	40	100

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui pada data usia, 18 orang atau 45% hampir setengahnya berusia dewasa awal yaitu berumur diantara 26-35 tahun; pada data jenis kelamin sebagian besar responden (25 orang atau 62,5%) adalah laki-laki; pada data pendidikan hampir setengahnya responden (18 orang atau 45%) berpendidikan SD/Tidak tamat SD; sedangkan pada data status perkawinan sebagian besar responden (26 orang atau 65%) berstatus sudah menikah atau berkeluarga.

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Tingkat Perilaku Pedagang terhadap protokol kesehatan Covid-19

Kategori Perilaku	F	%
Kurang	0	0
Cukup	33	82,5
Baik	7	17,5
Total	40	100

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat perilaku pedagang terhadap protokol kesehatan Covid-19 di pasar tradisional Bululawang kabupaten Malang diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku yang cukup yaitu sebanyak 33 responden (82,5%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat yang baik sebanyak 7 orang (17,5%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Perilaku							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
Dewasa Awal (26–35 tahun)	0	0	13	72	5	28	18	100%
Dewasa Akhir (36–45 tahun)	0	0	9	81,9	2	18,1	11	100%
Lansia Awal (46–55 tahun)	0	0	11	100	0	0	11	100%
Lansia Akhir (56–65 tahun)	0	0	0	0	0	0	0	0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0	20	80	5	20	25	100%
Perempuan	0	0	8	53,3	7	46,7	15	100%
Pendidikan								
SD	0	0	15	83,3	3	16,7	18	100%
SMP	0	0	13	86,7	2	13,3	15	100%
SMA/SMK	0	0	5	71,4	2	28,6	7	100%
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Status Perkawinan								
Menikah	0	0	22	84,7	4	15,3	26	100%
Belum Menikah	0	0	4	66,7	2	33,3	6	100%
Duda	0	0	6	100	0	0	6	100%
Janda	0	0	1	50	1	50	2	100%

(Sumber: Data Primer, Juli 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki tingkat perilaku cukup didapatkan : pada data usia hampir setengah responden dengan usia dewasa awal 26-35 tahun sejumlah 13 orang (32,5%). Pada data jenis kelamin setengah respondennya sebanyak 20 orang (50%) berjenis kelamin laki-laki. Pada data tingkat pendidikan hampir setengah responden sejumlah 15 orang (37,5%) memiliki tingkat pendidikan SD. Pada data status perkawinan didapatkan sebagian besar responden sejumlah 26 orang (65%) yang berstatus sudah menikah atau berkeluarga.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat perilaku pedagang terhadap prokol kesehatan Covid-19 di pasar tradisional Bululawang kabupaten Malang diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku yang cukup yaitu sebanyak 33 responden (82,5%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat yang baik sebanyak 7 orang (17,5%). Dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat perilaku pedagang terhadap protokol kesehatan Covid-19 memiliki tingkat perilaku yang cukup.

Berdasarkan usia hampir setengah responden berusia dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 18 orang (45%), berdasarkan data tingkat pendidikan hampir setengahnya responden sebanyak 18 orang (45%) memiliki tingkat pendidikan SD, berdasarkan data status perkawinan sebagian besar responden sebanyak 26 orang (65%) berstatus sudah menikah atau berkeluarga.

Berdasarkan data usia dapat diketahui bahwa pedagang dengan kategori perilaku cukup hampir setengahnya yaitu 45% yang berusia 26-35 tahun. Menurut Mubarak (2016), Faktor yang memengaruhi meningkatnya perilaku adalah bertambahnya umur seseorang yang mengalami perubahan aspek fisik dan mental. Umur seseorang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan, 2016). Hal tersebut didukung dengan data pada table 4.1, bahwa sebagian besar para pedagang berusia dewasa awal. Menurut

penelitian Supriyadi *et al.*, (2021) meningkatnya umur dapat membuat seseorang semakin matang atau dewasa dan rasa tanggung jawab maupun kepeduliannya meningkat. Pedagang yang memiliki umur lebih dewasa akan memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan meningkat. Maka akan selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan, serta menjaga imun tubuh dan kebersihan diri sendiri. Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi perilaku para pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sehingga rentan usia dewasa awal lebih mudah dalam menerima informasi dan lebih bersifat dinamis untuk menerima perubahan perilaku yang wajib diterapkan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan data tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa pedagang dengan kategori perilaku cukup hampir setengahnya yaitu 45% memiliki tingkat pendidikan SD. Bila hal ini dikaitkan dengan perilaku para pedagang maka akan memperoleh hasil yang bervariasi, hal ini disebabkan dimana tingkat pendidikan yang tinggi maupun rendah pada perilaku responden tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerapan protokol kesehatan pada masa pandemic covid-19 dan tidak hanya responden berpendidikan tinggi yang menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic covid-19, namun responden dengan pendidikan tinggi, menengah maupun rendah juga ada yang menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat di sebabkan karena adanya faktor-faktor selain pendidikan yang mempengaruhi seberapa besar informasi yang mempengaruhi seperti

: pekerjaan, umur, media cetak, media informasi dan media sosial lainnya (Wawan, 2010). Namun ketika seseorang dengan pendidikan rendah mau dan mampu untuk menggali potensi yang dimilikinya dengan cara membaca, mendengarkan berita, tidak harus sekolah, maka disini pengetahuan baik belum tentu pendidikannya tinggi. Karena orang yang berpendidikan rendah bisa mencari informasi dengan membaca, mendengarkan untuk mendapatkan pengetahuan yang baik (Jannah *et al.*, 2018).

Menurut peneliti, seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, menengah maupun rendah akan mendapatkan informasi lebih jika menggunakan fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya TV dan handphone. Dan juga dengan adanya petugas puskesmas Bululawang yang melakukan kunjungan rutin ke pasar tradisional Bululawang maka para pedagang yang berpendidikan tinggi, menengah maupun rendah akan lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi tentang prokol kesehatan yang didupatkannya untuk mencegah penularan Covid-19 sehingga dapat mampu merubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data status perkawinan dapat diketahui bahwa pedagang dengan kategori perilaku cukup sebagian besar yaitu 65% berstatus sudah menikah atau berkeluarga. Menurut teori Lawrence Green (1998) dalam Novita (2011), keluarga atau pasangan hidup merupakan salah satu faktor penguat/penyerta dalam perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang. Termasuk dalam perilaku mematuhi protokol

kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Menurut Friedman (1998) dalam Notoatmodjo (2012), dukungan keluarga adalah hal yang sangat penting karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima pemahaman terhadap suatu lingkungan. Oleh karena itu keluarga sangat berperan dalam menentukan perilaku kesehatan yang diperlukan oleh anggota keluarga, apabila dalam keluarga tersebut salah satu anggota keluarganya ada yang sedang mengalami masalah kesehatan maka sistem dalam keluarga akan terpengaruhi. Menurut peneliti terdapat hubungan antara perilaku pedagang yang berstatus menikah akan lebih sering memberikan informasi antar pasangan sehingga meningkatkan pemahaman serta perilaku terutama dalam mencegah penularan Covid-19.

